IMPLEMENTASI PENGGUNAAN BAHASA BAKU DALAM MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBANTUAN MEDIA KARTU DI KELAS III SD NEGERI 1 TEMBUKU BANGLI

Ni Putu Putri Sri Raditia[1], Ni Wayan Arini[2], Putu Ayu Septiari Dewi[3]
[1,2,3]PGSD FDA Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar
[1]putrisriraditya@gmail.com [2]wayanarini1967@gmail.com
[3]ayusepti@uhnsugriwa.ac.id

ABSTRACT

The use of standard language in Indonesian language learning at elementary school plays an important role in developing students' communication skills according to proper language rules. However, students still frequently use nonstandard language in daily learning activities. Therefore, teachers utilize card media as a supporting learning tool. This study aims to describe the implementation of standard language use assisted by card media, the supporting and inhibiting factors, and its impact on third-grade students at SD Negeri 1 Tembuku Bangli. This study applied constructivism, humanistic, and behavioristic theories. The research used a qualitative approach with a descriptive research type. The subjects of this study were the third-grade teacher and students of SD Negeri 1 Tembuku Bangli. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the implementation of standard language use assisted by card media was carried out through the stages of planning, implementation, and evaluation. The use of card media helped students become more active and understand the use of standard language more easily. Supporting factors included students' enthusiasm and teacher creativity, while inhibiting factors included the influence of regional languages and students' habits of using nonstandard language. The implementation also showed impacts in which students became more accustomed to using standard language and more confident in communication.

Keywords: Implementation, Standard Language, Card Media

ABSTRAK

Penggunaan bahasa baku dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki peranan penting dalam membentuk kemampuan komunikasi siswa sesuai kaidah bahasa yang benar. Namun, siswa masih sering menggunakan bahasa nonbaku dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Oleh karena itu, guru memanfaatkan media kartu sebagai sarana pendukung pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi penggunaan bahasa baku berbantuan media kartu, faktor pendukung dan penghambat, serta dampaknya

terhadap siswa kelas III SD Negeri 1 Tembuku Bangli. Penelitian ini menggunakan teori konstruktivisme, humanistik, dan behavioristik. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas guru dan siswa kelas III SD Negeri 1 Tembuku Bangli. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi penggunaan bahasa baku berbantuan media kartu dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Penggunaan media kartu membantu siswa lebih aktif dan mudah memahami penggunaan bahasa baku. Faktor pendukung meliputi antusiasme siswa dan kreativitas guru, sedangkan faktor penghambat meliputi pengaruh bahasa daerah dan kebiasaan menggunakan bahasa nonbaku. Dampak implementasi terlihat dari siswa yang mulai terbiasa menggunakan bahasa baku dan lebih percaya diri dalam berkomunikasi.

Kata Kunci: Implementasi, Bahasa Baku, Media Kartu

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan bangsa karena berperan mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kecerdasan, keterampilan, serta karakter yang baik. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Pendidikan tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan sikap, nilai, dan kepribadian siswa. Proses pendidikan perlu dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan sesuai jenjang pendidikan, terutama pada tingkat sekolah dasar yang menjadi fondasi utama dalam membangun pengetahuan, keterampilan, dan karakter siswa. Perencanaan pembelajaran yang baik menjadi salah satu faktor penting dalam mewujudkan proses pendidikan yang efektif dan mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik (Faradila et al., 2024). Sekolah dasar juga berperan penting dalam membentuk kemampuan dasar seperti membaca, menulis, berhitung, serta keterampilan sosial yang diperlukan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Bahasa memiliki peranan penting dalam proses pendidikan karena menjadi alat komunikasi utama antara pendidik dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Mata pelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya bertujuan meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, tetapi juga membantu siswa memahami berbagai ilmu pengetahuan lainnya. Penggunaan bahasa Indonesia baku sangat diperlukan dalam situasi formal agar komunikasi berlangsung jelas dan mudah dipahami. Menurut Fauzan et al. (2025), penggunaan bahasa baku memberikan landasan penting dalam membentuk keterampilan berbahasa yang baik dan efektif. Penguasaan kosakata bahasa Indonesia baku sejak dini juga membantu siswa memahami berbagai sumber informasi secara tepat. Penggunaan kata baku dalam pembelajaran membantu siswa membedakan bentuk bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia dan yang tidak sesuai dengan ketentuan kebahasaan yang berlaku (Devianty, 2021). Selain itu, pembiasaan penggunaan bahasa baku dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan berbahasa siswa secara lebih terarah dan sistematis (Alfiyanti & Umam, 2022).

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan siswa sekolah dasar dalam menggunakan bahasa baku masih belum optimal. Siswa masih sering menggunakan bahasa nonbaku yang dipengaruhi oleh media sosial, lingkungan pergaulan, maupun dialek daerah dalam komunikasi sehari-hari. Kesalahan penggunaan ejaan dan struktur kalimat juga masih ditemukan dalam tugas tertulis siswa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia memerlukan strategi dan media pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami penggunaan bahasa baku secara lebih konkret. Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk membantu penyampaian materi sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif, menarik, dan mudah dipahami oleh siswa (Daniyati et al., 2023). Penggunaan media yang tepat juga dapat meningkatkan perhatian, minat, dan partisipasi siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Salah satu media yang relevan digunakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar

adalah media kartu karena mampu membantu siswa mengamati materi secara langsung serta meningkatkan fokus dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar (Arsini & Kristiantari, 2022).

Penggunaan media kartu dianggap sesuai dengan karakteristik siswa kelas III sekolah dasar yang masih berada pada tahap operasional konkret. Media kartu mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata sehingga memudahkan siswa memahami konsep kebahasaan yang dipelajari (Fatimah, Ningtias, Febriyanti, & Azizah, 2025). Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri 1 Tembuku, ditemukan bahwa komunikasi siswa kelas III masih didominasi bahasa daerah dan bahasa populer dari gawai sehingga kemampuan penggunaan bahasa baku belum berkembang secara optimal. Tingkat fokus dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran juga masih rendah karena pembelajaran belum didukung variasi media yang menarik. Penggunaan permainan edukatif dalam pembelajaran terbukti mampu meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan penguasaan kosakata siswa selama proses belajar berlangsung (Fatimah, Abror, & Zuhdi, 2025). Kondisi tersebut mendorong guru menggunakan media kartu sebagai sarana pendukung pembelajaran Bahasa Indonesia agar kegiatan belajar menjadi lebih aktif, interaktif, dan berpusat pada siswa. Penggunaan media kartu diharapkan mampu membantu siswa membiasakan penggunaan bahasa baku serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Bahasa Indonesia. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Implementasi Penggunaan Bahasa Baku dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Berbantuan Media Kartu di Kelas III SD Negeri 1 Tembuku Bangli.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyusun data secara sistematis guna menjawab permasalahan penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif karena bertujuan mendeskripsikan secara mendalam implementasi penggunaan bahasa baku dalam mata pelajaran Bahasa

Indonesia berbantuan media kartu pada siswa kelas III di SD Negeri 1 Tembuku Bangli. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Tembuku selama tiga bulan pada semester genap dengan sumber data berupa data primer dan sekunder yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Subjek penelitian meliputi guru kelas III, siswa kelas III, serta kepala sekolah yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling karena dianggap mengetahui dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi nonpartisipan, wawancara semiterstruktur, dan dokumentasi, sedangkan pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber untuk memastikan data yang diperoleh valid dan terpercaya. Analisis data dilakukan melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi sehingga diperoleh gambaran yang sistematis mengenai implementasi penggunaan bahasa baku berbantuan media kartu di kelas III SD Negeri 1 Tembuku Bangli.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Proses Implementasi Penggunaan Bahasa Baku dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Berbantuan Media Kartu di Kelas III SD Negeri 1 Tembuku Bangli.

Implementasi penggunaan bahasa baku dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SD Negeri 1 Tembuku Bangli dilakukan melalui pembiasaan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru menggunakan bahasa baku saat menjelaskan materi, memberikan pertanyaan, dan membimbing siswa di kelas. Penggunaan media kartu membantu siswa memahami perbedaan kata baku dan tidak baku dengan lebih mudah melalui kegiatan permainan dan tebak kata sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih aktif dan menyenangkan.



Gambar 1 Wawancara Wali Kelas III

Tahap perencanaan dilakukan guru dengan menyusun modul ajar, menyiapkan media kartu kata baku dan tidak baku, serta merancang aktivitas pembelajaran yang menarik seperti permainan dan tebak kata. Persiapan tersebut dilakukan agar kegiatan pembelajaran berlangsung lebih terarah, aktif, dan mudah dipahami oleh siswa.



Gambar 2 Persiapan Guru Sebelum Mengajar

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai modul ajar yang telah disusun sebelumnya. Guru menjelaskan materi penggunaan kata baku dan tidak baku, kemudian menggunakan media kartu dalam kegiatan pembelajaran. Siswa terlihat aktif mengamati, membaca, dan membedakan kata baku dan tidak baku melalui permainan dan kegiatan tebak kata sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan.



Gambar 3 Penggunaan Media Kartu

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap penggunaan kata baku dan tidak baku. Guru melakukan evaluasi melalui pengamatan langsung, pemberian pertanyaan, serta kegiatan permainan menggunakan media kartu. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu membedakan kata baku dan tidak baku dengan cukup baik serta lebih percaya diri menggunakan bahasa baku selama pembelajaran berlangsung.



Gambar 4 Evaluasi Pembelajaran

2. Faktor-Faktor yang Mendukung dan Menghambat Implementasi Penggunaan Bahasa Baku dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Berbantuan Media Kartu di Kelas III SD Negeri 1 Tembuku Bangli

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, implementasi penggunaan bahasa baku dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia berbantuan media kartu di kelas III SD Negeri 1 Tembuku Bangli dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor-faktor tersebut berperan dalam menentukan keberhasilan pembelajaran serta tingkat pemahaman siswa terhadap penggunaan bahasa baku.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mendukung implementasi penggunaan bahasa baku berbantuan media kartu. Kegiatan literasi yang dilaksanakan di sekolah membantu siswa membiasakan diri membaca, menulis, berbicara, dan menyimak sehingga pemahaman terhadap bahasa baku menjadi lebih baik. Penggunaan media kartu juga mampu menciptakan suasana belajar yang menarik, menyenangkan, dan tidak monoton sehingga siswa lebih aktif serta antusias mengikuti pembelajaran. Selain itu, pembiasaan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar oleh guru di lingkungan sekolah turut membantu siswa terbiasa menggunakan bahasa baku dalam komunikasi sehari-hari. Antusiasme dan keterlibatan siswa saat mengikuti kegiatan permainan maupun tebak kata menggunakan media kartu juga menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan pembelajaran.



Gambar 5 Wawancara dengan Wali Kelas III Mengenai Faktor Pendukung Implementasi Penggunaan Bahasa Baku

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya beberapa faktor yang menghambat implementasi penggunaan bahasa baku berbantuan media kartu. Pengaruh media sosial menjadi salah satu hambatan karena siswa sering terpapar penggunaan bahasa tidak baku dan bahasa gaul sehingga mengalami kesulitan membedakan kata baku dan tidak baku. Kebiasaan menggunakan bahasa sehari-hari dan bahasa daerah dalam komunikasi juga menyebabkan siswa belum sepenuhnya terbiasa menggunakan bahasa baku. Selain itu, perbedaan kemampuan dan pemahaman siswa

menyebabkan sebagian siswa memerlukan bimbingan yang lebih intensif dalam memahami penggunaan bahasa baku. Kurangnya pembiasaan penggunaan bahasa baku di luar kegiatan pembelajaran turut menjadi kendala karena siswa lebih sering menggunakan bahasa tidak baku dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 6 Wawancara dengan Kepala Sekolah Mengenai Faktor Penghambat Implementasi Penggunaan Bahasa Baku

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan implementasi penggunaan bahasa baku berbantuan media kartu di kelas III SD Negeri 1 Tembuku Bangli dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi kegiatan literasi sekolah, penggunaan media kartu yang menarik, pembiasaan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar oleh guru, serta antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sementara itu, faktor penghambat meliputi pengaruh bahasa tidak baku dari media sosial, kebiasaan menggunakan bahasa sehari-hari dan bahasa daerah, perbedaan kemampuan siswa dalam memahami bahasa baku, serta kurangnya pembiasaan penggunaan bahasa baku di luar pembelajaran. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh media yang digunakan, tetapi juga oleh lingkungan belajar, kebiasaan berbahasa siswa, serta peran guru dalam membimbing dan memotivasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Dampak Implementasi Penggunaan Bahasa Baku dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Berbantuan Media Kartu terhadap Siswa di Kelas III SD Negeri 1 Tembuku Bangli.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, implementasi penggunaan bahasa baku dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia berbantuan media kartu memberikan dampak positif terhadap kemampuan berbahasa dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Penggunaan media kartu membantu siswa memahami

penggunaan kata baku dan tidak baku dengan lebih mudah melalui kegiatan yang menarik, interaktif, dan menyenangkan. Dampak tersebut terlihat pada peningkatan kemampuan berbicara, membaca, menulis, menyimak, serta meningkatnya keaktifan dan motivasi belajar siswa selama mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas.

Implementasi penggunaan bahasa baku berbantuan media kartu memberikan dampak positif terhadap kemampuan berbicara siswa. Siswa menjadi lebih berani menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, dan berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia yang lebih baik dan benar. Penggunaan media kartu melalui kegiatan permainan dan tebak kata membantu siswa membedakan penggunaan kata baku dan tidak baku sehingga kemampuan berbicara siswa mengalami peningkatan. Pembiasaan penggunaan bahasa baku selama pembelajaran juga membantu siswa lebih percaya diri dalam berkomunikasi di lingkungan sekolah.



Gambar 7 Siswa Berani Berbicara dan Menyampaikan Pendapat di Depan Kelas Menggunakan Bahasa Baku

Implementasi penggunaan bahasa baku berbantuan media kartu juga berdampak positif terhadap kemampuan membaca siswa. Siswa menjadi lebih mudah mengenali, membaca, dan memahami penggunaan kata baku melalui media kartu yang digunakan dalam pembelajaran. Kegiatan membaca kartu secara bergantian membantu siswa lebih aktif, fokus, dan percaya diri saat membaca di depan kelas. Pengalaman belajar yang konkret melalui media kartu membuat siswa lebih mudah memahami penggunaan kata baku dan tidak baku dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.



Gambar 8 Siswa Membaca Kata pada Media Kartu di Depan Kelas

Penggunaan bahasa baku berbantuan media kartu memberikan dampak positif terhadap kemampuan menulis siswa. Siswa mulai terbiasa menggunakan kata baku saat mengerjakan tugas dan menulis jawaban di kelas. Media kartu membantu siswa mengenali bentuk penulisan kata yang benar sehingga siswa lebih teliti dalam menulis. Pembiasaan penggunaan bahasa baku selama pembelajaran membuat siswa semakin memahami penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam kegiatan menulis.



Gambar 9 Siswa Menulis Menggunakan Kata Baku dalam Kegiatan Pembelajaran

Implementasi penggunaan bahasa baku berbantuan media kartu juga memberikan dampak terhadap kemampuan menyimak siswa. Siswa terlihat lebih fokus mendengarkan penjelasan guru maupun pendapat teman selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penggunaan media kartu membantu menarik perhatian siswa sehingga mereka lebih mudah memahami informasi yang disampaikan. Pembiasaan mendengarkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar membantu siswa memahami penggunaan kata baku dan tidak baku dengan lebih baik.



Gambar 10 Siswa Menyimak Penjelasan Guru dan Aktivitas Pembelajaran Menggunakan Media Kartu

Penggunaan media kartu dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memberikan dampak positif terhadap keaktifan dan motivasi belajar siswa. Siswa terlihat lebih antusias mengikuti pembelajaran, aktif menjawab pertanyaan, serta terlibat dalam kegiatan permainan dan tebak kata. Suasana belajar yang menyenangkan membuat siswa lebih bersemangat dan tidak mudah bosan selama mengikuti pembelajaran. Media kartu yang menarik dan penuh warna juga membantu meningkatkan

minat belajar siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan bermakna.



Gambar 11 Keaktifan dan Antusiasme Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Menggunakan Media Kartu

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa implementasi penggunaan bahasa baku dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia berbantuan media kartu memberikan dampak positif terhadap siswa kelas III SD Negeri 1 Tembuku Bangli. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya kemampuan berbicara, membaca, menulis, dan menyimak siswa, serta meningkatnya keaktifan dan motivasi belajar selama proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan media kartu membantu siswa memahami penggunaan kata baku dan tidak baku secara lebih mudah melalui kegiatan yang menarik dan interaktif.

Pembiasaan penggunaan bahasa baku yang didukung oleh arahan guru juga mendorong siswa untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam kegiatan pembelajaran maupun komunikasi sehari-hari di lingkungan sekolah. Dengan demikian, implementasi penggunaan bahasa baku berbantuan media kartu memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan keterampilan berbahasa dan perubahan perilaku berbahasa siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi penggunaan bahasa baku dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia berbantuan media kartu di kelas III SD Negeri 1 Tembuku Bangli, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan meliputi penyusunan modul ajar, penyiapan media kartu, serta perancangan aktivitas pembelajaran, sedangkan tahap pelaksanaan dilakukan melalui pembiasaan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, pemanfaatan media kartu, serta

kegiatan permainan dan tebak kata yang melibatkan siswa secara aktif. Tahap evaluasi dilaksanakan melalui pengamatan, pemberian pertanyaan, dan kegiatan permainan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap penggunaan bahasa baku. Keberhasilan implementasi tersebut didukung oleh kegiatan literasi sekolah, penggunaan media kartu yang menarik, pembiasaan penggunaan bahasa baku di lingkungan sekolah, serta antusiasme siswa selama pembelajaran.

Hambatan yang ditemukan meliputi pengaruh penggunaan bahasa tidak baku dari media sosial, kebiasaan penggunaan bahasa sehari-hari dan bahasa daerah, perbedaan kemampuan siswa dalam memahami materi, serta kurangnya pembiasaan penggunaan bahasa baku di luar pembelajaran. Implementasi penggunaan bahasa baku berbantuan media kartu juga memberikan dampak positif terhadap kemampuan berbicara, membaca, menulis, dan menyimak siswa, serta meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya kemampuan siswa dalam membedakan kata baku dan tidak baku, terbiasanya siswa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, meningkatnya fokus selama pembelajaran, serta tumbuhnya rasa percaya diri, antusiasme, dan partisipasi aktif siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

Alfiyanti, Y., & Umam, N. K. (2022). Penerapan kata baku dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media APK baku vs tidak baku di kelas IV UOT SD Negeri 53 Gresik. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(1), 1129–1140.

Arsini, K. R., & Kristiantari, M. G. R. (2022). Media kartu kata dan kartu gambar pada materi kosakata Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru,* 5, 173–184.

Daniyati, A., Saputri, I. B., Wijaya, R., Septiyani, S. A., & Setiawan, U. (2023). Konsep dasar media pembelajaran. *Journal of Student Research,* 1(1), 282–294.

Devianty, R. (2021). Penggunaan kata baku dan tidak baku dalam Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,* 1(2), 121–132.

Faradila, Z. P. (2024). Peran perencanaan dalam mewujudkan pembelajaran yang aktif dan menarik. *Karimah Tauhid,* 3, 6046–6053.

Fatimah, N., Ningtias, I. S., Febriyanti, W., & Azizah, S. A. N. (2025). Implementasi media kartu kata bergambar dalam peningkatan kemampuan kosakata siswa di kelas 1 MI Al Ikhsan. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah,* 4, 167–186.

Fatimah, S., Abror, M., & Zuhdi, R. (2025). Pengaruh permainan edukatif pada penguasaan kosakata dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(3), 1793–1801.

Fauzan, A. N., Sembiring, C. C., Febriana, I., Elisabeth, L., Mawarni, R., Tambun, T. R., & Zahiroh, Z. (2025). Strategi penggunaan bahasa baku dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak. *Jurnal Pendidikan*, 3(2), 309–313.